

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pengertian penelitian *survey* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan kausal serta pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:14) pengertian penelitian *survey* sebagai berikut:

“Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian *survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Dinas di Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2016:41) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah *E-government*, *Knowledge Sharing*, dan Kinerja Staf Pengelola Keuangan pada Satuan Kerja Dinas di Kabupaten Bandung Barat.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah pada seluruh bagian yang terdapat pada Dinas di Kabupaten Bandung Barat. Peneliti memilih keseluruhan penelitian pada setiap unit tersebut, karena dari pengembangan penelitian terdahulu masih belum ditemukan adanya pengembangan penelitian mengenai variabel yang diteliti sekarang ini dilakukan pada Dinas yang berada di Kabupaten Bandung Barat.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:156) adalah:

“Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2016:132) mengemukakan bahwa “macam-macam pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan rasio”.

Menurut Sugiyono (2016:98) skala ordinal yaitu:

“skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.”

Dalam operasional variabel, peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert* yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Menurut Sugiyono (2016:134) Skala *Likert* yaitu :

“*Skala likert* yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:59)

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta

menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

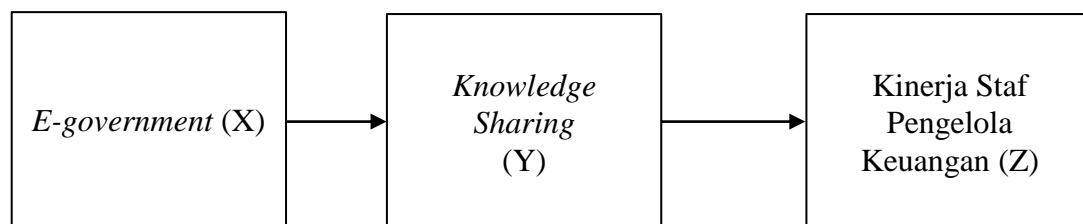
Dalam metode ini akan diamati secara saksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab ketiga rumusan masalah, yakni mengetahui bagaimana *e-government* di pemerintah KBB, mengetahui bagaimana *knowledge sharing* di pemerintah KBB, mengetahui bagaimana kinerja staf pengelola keuangan di pemerintah KBB.

Sedangkan variabel verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat sampai enam yang akan ditelaah hubungannya, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul yang diambil yaitu mengenai “Pengaruh *E-government* terhadap *Knowledge Sharing* dan Dampaknya pada Kinerja Staf Pengelola Keuangan”, maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Metode Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), Variabel *Intervening* (Y) dan variabel terikat/*Dependent* (Z). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) X

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*.

Menurut Sugiyono (2016:64):

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah *E-government* menurut Kementerian Kominfo dalam Hardiansyah, (2011: 107):

“*E-government* adalah sistem aplikasi teknologi informasi yang berbasis internet dan perangkat digital lainnya yang dikelola oleh pemerintah untuk keperluan penyampaian informasi dari pemerintah ke masyarakat, mitra bisnis, pegawai, badan usaha, dan lembaga-lembaga lainnya secara *online*.”

2. Variabel *Intervening* (*Intervening Variable*) Y

Menurut Sugiyono (2016:66), pengertian variabel *intervening* adalah sebagai berikut:

“Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan penyela/ antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel penghubung (*intervening variable*) adalah *Knowledge Sharing*. Menurut Gurteen dalam Yusup (2012:36), pengertian *Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut :

“*Knowledge sharing* adalah gambaran konsep tentang interaksi berbentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih guna mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan seseorang.”

Menurut Cummings J. dalam Ida Ketut Kusumawijaya (2010) menyatakan lima dimensi *Knowledge Sharing*, dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *“Relational*
2. *Knowledge*
3. *Recipient*
4. *Source*
5. *Environment.*”

3. Variabel Dependen (*Dependent Variable*) Z

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2016:64):

“Variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Pengelolaan Keuangan. Menurut Abdul Halim (2004: 68), Kinerja Pengelola Keuangan yaitu :

“Kinerja Pengelola Keuangan adalah pengelolaan (optimalisasi dan/atau penyeimbangan) seluruh sumber-sumber yang mampu memberikan penerimaan, pendapatan, dan atau penghematan yang mungkin dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi, efisien dan efektif serta diarahkan untuk kesejahteraan seluruh masyarakatnya.”

Menurut Dessler dalam Arif Ramdhani (2011:27), indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja staf pengelola keuangan antara lain adalah sebagai berikut :

1. ““Pemahaman Pekerjaan/Kompetensi
2. Kualitas/Kuantitas
3. Perencanaan
4. Inisiatif/Komitmen
5. Penyelesaian masalah/kreativitas
6. Kerja Tim dan Kerja Sama

7. Kemampuan berhubungan dengan orang lain
8. Komunikasi (lisan dan tulisan)".

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai Pengaruh *E-government* terhadap *Knowledge Sharing* dan Dampaknya pada Kinerja Staf Pengelolaan Keuangan, maka terdapat tiga variabel penelitian, berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. *E-government* (X)
2. *Knowledge Sharing* (Y)
3. Kinerja Staf Pengelola Keuangan (Z)

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat tabel operasionalisasi variabel pada halaman selanjutnya:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independent: *E-government* (X)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<i>E-government</i> <i>E-government</i> adalah aplikasi	1. <i>Ease of Use</i> (kemudahan penggunaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan bagi masyarakat untuk bisa 	Ordinal	1

<p>teknologi informasi yang berbasis internet dan perangkat digital lainnya yang dikelola oleh pemerintah untuk keperluan penyampaian informasi dari pemerintah ke masyarakat, mitra bisnis, pegawai, badan usaha, dan lembaga-lembaga lainnya secara <i>online</i>.</p>		berinteraksi		
	2. <i>Trust</i> (kepercayaan)	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan masyarakat mengenai kebebasan dari risiko bahaya atau keraguan selama proses layanan secara online 	Ordinal	2-4
	3. <i>Functionality of the Interaction Environment</i> (fungsional dari interaksi lingkungan)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki peran integral pada <i>e-government</i> yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, pengumpulan informasi yang diperlukan dan penggunaan media untuk mengirimkan informasi secara online 	Ordinal	5-7
	4. <i>Reability</i> (keandalan)	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan masyarakat terhadap <i>e-Government</i> mengenai layanan pengiriman yang benar dan tepat waktu 	Ordinal	8-10

	5. <i>Content and Appearance of Information</i> (isi dan tampilan informasi)	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan masyarakat akan kualitas dari informasi serta penyajiannya (penggunaan yang tepat dari warna, grafis, dan ukuran halaman web) 	Ordinal	11-12
	6. <i>Citizen Support</i> (pendukung)	<ul style="list-style-type: none"> Adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat dalam pencarian informasi atau bertransaksi 	Ordinal	13
Sumber: Hardiansyah, (2011: 107)	Sumber: Mohhamed Ateeq Alanezi, Ahmed Kamil, dan Shuib Basri. (2010)			

Tabel 3.2
Operasional Variabel
Variabel Intervening: *Knowledge Sharing* (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<i>Knowledge Sharing</i> gambaran konsep tentang interaksi berbentuk komunikasi yang terjadi	1. <i>Relational</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Organizational distance</i>, mampu mendistribusikan pengetahuannya lebih efektif diantara anggota organisasi 	Ordinal	1-5

<p>antara dua orang atau lebih guna mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan seseorang</p>		<p>dibandingkan dengan orang di luar organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Physical distance</i>, membutuhkan waktu lebih banyak untuk mengadakan pertemuan • <i>Institutional distance</i>, keserasian hubungan diantara bagian atau departemen yang ada dalam organisasi • <i>Knowledge distance</i>, kemampuan menyerap oleh bagian yang menerima pengetahuan dalam organisasi • <i>Relationship distance</i>, lamanya suatu bagian dalam organisasi dalam melakukan kerja sama (<i>knowledge sharing</i>) 		
	<p>2. <i>Knowledge</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Knowledge explicitness</i>, pengetahuan dinyatakan secara lisan, tertulis dan diartikulasikan agar mudah didistribusikan 	<p>Ordinal</p>	<p>6-9</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Knowledge embeddedness</i>, pengetahuan yang ditransfer didalam organisasi antara sumber dan penerima pengetahuan 		
	3. <i>Recipient</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penerima pengetahuan lebih termotivasi dalam menyerap pengetahuan organisasi 	Ordinal	10
	4. <i>Source</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan penerima pengetahuan dalam proses meminimalisir <i>learning disabilities</i> 	Ordinal	11
	5. <i>Environment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • lingkungan organisasi seperti anggota organisasi yang memiliki jiwa <i>entrepreneur</i> dan kemampuan inovasi anggota organisasi akan meningkatkan efektivitas <i>knowledge sharing</i> organisasi 	Ordinal	12-13
Sumber: Yusup (2012:36)	Sumber : Cummings J. dalam Ida Ketut Kusumawijaya (2010)			

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Kinerja Staf Pengelola Keuangan (Z)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p>Kinerja Pengelola Keuangan</p> <p>Kinerja pengelola keuangan adalah pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dilakukan oleh pegawai pengelola keuangan</p>	<p>1. Pemahaman Pekerjaan/Kompetensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat diperlukan dalam pencapaian efektivitas kerja • Memahami harapan pekerjaan dan tetap melaksanakannya sesuai dengan perkembangan baru dalam wilayah tanggung jawabnya • Menunjukkan tanggung jawab sesuai dengan prosedur dan kebijakan pekerjaan • Bertindak sebagai narasumber pada orang-orang yang bergantung untuk mendapatkan bantuan 	<p>Ordinal</p>	<p>1-7</p>

	2. Kualitas/Kuantitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas-tugas secara teliti, akurat, dan tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan • Menunjukkan perhatian pada tujuan-tujuan dan kebutuhan departemennya dan departemen lain yang bergantung pada pelayanan dari hasil kerjanya • Menangani berbagai tanggung jawab secara efektif • Menggunakan jam kerja secara produktif 	Ordinal	8-15
	3. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan sasaran yang jelas dan mengorganisasikan kewajiban bagi diri sendiri berdasarkan pada tujuan departemen, divisi, atau 		

		<p>pusat manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi • Mencari pedoman saat terdapat ketidakjelasan tujuan 	Ordinal	16-22
	4. Inisiatif/Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan tanggung jawab pribadi ketika melaksanakan kewajiban pekerjaan • Menawarkan bantuan untuk mendukung tujuan dan sasaran departemen dan divisi • Bekerja dengan pengawasan yang minimal • Menunjukkan kesesuaian jadwal kerja 	Ordinal	23-29
	5. Penyelesaian masalah/kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan menganalisis masalah • Merumuskan alternatif pemecahan 	Ordinal	30-34

		<p>masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan atau merekomendasikan tindakan yang sesuai • Menindaklanjuti untuk memastikan masalah telah diselesaikan 		
	6. Kerja Tim dan Kerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keharmonisan dan efektivitas hubungan dengan atasan, rekan kerja dan/atau bawahan • Beradaptasi untuk perubahan prioritas dan kebutuhan • Berbagi informasi dengan pihak lain untuk meningkatkan hubungan kerja yang positif dan kolaboratif 	Ordinal	35-44
	7. Kemampuan berhubungan dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan rasa menghargai kepada setiap individu 	Ordinal	45
	8. Komunikasi (lisan dan tulisan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi dan ide secara efektif baik lisan 		

		maupun tulisan <ul style="list-style-type: none"> • Mendengar dengan hati-hati dan mencari klarifikasi untuk memastikan pemahaman 	Ordinal	46-49
Sumber: Abdul Indra Bastian (2007:67)	Sumber: Dessler dalam Arif Ramdhani (2011:27)			

3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian.

Definisi populasi menurut Sugiyono (2016:115) adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah 146 seluruh bagian pada Dinas di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

Dinas	Jumlah
1. Dinas kearsipan dan perpustakaan	5
2. Dinas kepemudaan dan olahraga	7
3. Dinas kependudukan dan catatan sipil	8
4. Dinas kesehatan	6
5. Dinas komunikasi informatika dan statistika	9
6. Dinas koperasi dan usaha kecil menengah	5
7. Dinas lingkungan hidup	10
8. Dinas pariwisata dan kebudayaan	7
9. Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	5
10. Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa	4
11. Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu	6
12. Dinas pendidikan	8
13. Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	8
14. Dinas perhubungan	7
15. Dinas perikanan dan peternakan	11
16. Dinas perindustrian dan perdagangan	10
17. Dinas pertanian dan ketahanan pangan	7
18. Dinas social	5
19. Dinas tenaga kerja transmigrasi	10
20. Dinas perumahan dan pemukiman	8
Jumlah	146

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi jumlah pegawai yang bekerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di pemerintahan daerah Kabupaten Bandung Barat pada bagian pengelola keuangan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/ *representative* dari populasi yang ada. Sampel yang diambil yaitu seluruh Responden pada sub bagian keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di pemerintahan daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:82) memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. *Propability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut sugiyono (2016:120):

“Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Menurut Moh. Nazir (2011:271) untuk penentuan pengambilan jumlah sampel dan populasi tertentu adalah sebagai berikut:

“Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, dilihat dari sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.”

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 25% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 146 responden, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Maka: } n &= N \times e \\
 &= 146 \times 25\% \\
 &= 36,5 \text{ atau } 37
 \end{aligned}$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah minimal sebanyak 37 responden. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 44 responden. Penelitian ditujukan kepada seluruh bagian pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kab. Bandung Barat

Tabel 3.5
Perhitungan Sampel Penelitian

Instansi	Dinas	Populasi	Perhitungan	Sampel
Pemerintah Kab.bandung barat	1. Dinas kearsipan dan perpustakaan	5	$n = 5 \times 25\% = 1,25$	2
	2. Dinas kepemudaan dan olahraga	7	$n = 7 \times 25\% = 1,75$	2
	3. Dinas kependudukan dan catatan sipil	8	$n = 8 \times 25\% = 2$	2
	4. Dinas kesehatan	6	$n = 6 \times 25\% = 1,5$	2
	5. Dinas komunikasi informatika dan statistika	9	$n = 9 \times 25\% = 2,25$	3
	6. Dinas koperasi dan usaha kecil menengah	5	$n = 5 \times 25\% = 1,25$	2
	7. Dinas lingkungan hidup	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	3
	8. Dinas pariwisata dan kebudayaan	7	$n = 7 \times 25\% = 1,75$	2
	9. Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	5	$n = 5 \times 25\% = 1,25$	2
	10. Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa	4	$n = 4 \times 25\% = 1$	1
	11. Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu	6	$n = 6 \times 25\% = 1,5$	2

Pemerintah Kab.bandung barat	12. Dinas pendidikan	8	$n = 8 \times 25\% = 2$	2
	13. Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	8	$n = 8 \times 25\% = 2$	2
	14. Dinas perhubungan	7	$n = 7 \times 25\% = 1,75$	2
	15. Dinas perikanan dan peternakan	11	$n = 11 \times 25\% = 2,75$	3
	16. Dinas perindustrian dan perdagangan	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	3
	17. Dinas pertanian dan ketahanan pangan	7	$n = 7 \times 25\% = 1,75$	2
	18. Dinas social	5	$n = 5 \times 25\% = 1,25$	2
	19. Dinas tenaga kerja transmigrasi	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	3
	20. Dinas perumahan dan pemukiman	8	$n = 8 \times 25\% = 2$	2
	Jumlah		146	

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data yang berasal dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari SKPD di Kabupaten Bandung Barat yang diteliti. Data primer dalam

penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden yang dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu dengan kuesioner, dengan cara mendatangi dan memberikan kuesioner. Variabel yang menggunakan data ini adalah *E-government*, *Knowledge Sharing*, dan Kinerja Pengelola Keuangan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, yaitu berupa gambaran umum SKPD di Kabupaten Bandung Barat serta sejarah singkat mengenai SKPD di kabupaten Bandung Barat yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik *survey*. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden bagian keuangan pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kab. Bandung Barat yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu Auditor Internal. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2016: 207)

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel
- Dalam menilai X, Y, Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel *E-government* (X) terdapat 13 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 13 = 65$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 13 = 13$). Kriteria untuk menilai *E-*

government (X) rentang $\frac{65-13}{5} = 10,4$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria *E-government* sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Kriteria *E-government*

Nilai	Kriteria
13 – 23.4	Tidak Baik
23.4 – 33.8	Kurang Baik
33.8 – 44.2	Cukup Baik
44.2 – 54.6	Baik
54.6 – 65	Sangat Baik

2. Untuk variabel *Knowledge Sharing* (Y) terdapat 13 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka ($5 \times 13 = 65$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 13 = 13$). Kriteria untuk menilai *Knowledge Sharing* (Y) rentang $\frac{65-13}{5} = 10,4$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria *Knowledge Sharing* sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Kriteria *Knowledge Sharing*

Nilai	Kriteria
13 – 23.4	Sangat Tidak Efektif
23.4 – 33.8	Tidak Efektif
33.8 – 44.2	Cukup Efektif
44.2 – 54.6	Efektif
54.6 – 65	Sangat Efektif

3. Untuk variabel Kinerja Pengelola Keuangan (Z) terdapat 49 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 49 = 245$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 49 = 49$). Kriteria untuk menilai Kinerja Karyawan (Z) rentang $\frac{245-49}{5} = 39.2$, maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Karyawan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Kriteria Kinerja Pengelola Keuangan

Nilai	Kriteria
49 – 88.2	Tidak Unggul
88.2 – 127.4	Kurang Baik
127.4 – 166.6	Cukup Unggul
166.6 – 205.8	Unggul
205.8 – 245	Sangat Unggul

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, penulis mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2016:179) yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:179)

Keterangan:

r = Koefesien korelasi

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = Jumlah perkalian variabel x

Σy = Jumlah perkalian variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2016:121) reliabilitas adalah sebagai berikut.

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Sumber : Sugiyono (2016:180)

Keterangan:

A = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstan

3.6 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pengaruh *E-government* terhadap *Knowledge Sharing* dan Dampaknya pada Kinerja Pengelola Keuangan. Menurut Foster, *et al*, (2009:90) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model. Keunggulan

menggunakan analisis jalur, peneliti dapat mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.1 Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Mentrasformasi data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011: 28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method Of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Hitung skor transformasi untuk setiap pernyataan melalui persamaan

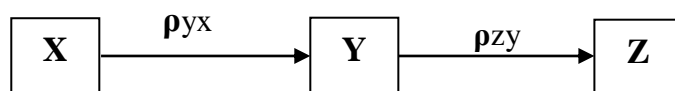
berikut:
$$\text{Skor} = \text{Nilai skala} - \text{Nilai skala minimum} + 1$$

7. Hasil transformasi data dapat dilihat dalam lampiran.

3.6.2 Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Diagram Jalur Penelitian

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 dapat diformulasikan kedalam 2 persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx}X + \rho_y\epsilon_1$$

$$Z = \rho_{zy}Y + \rho_z\epsilon_2$$

Keterangan:

X = *E-government*

Y = *Knowledge Sharing*

Z = *Kinerja Pengelola Keuangan*

ρ_{yx} = Koefisien jalur variabel *E-government* terhadap *Knowledge*

$$\begin{aligned}
 Pzy &= \text{Koefisien jalur } \textit{Knowledge Sharing} \text{ terhadap Kinerja} \\
 &\quad \text{Pengelola Keuangan} \\
 \varepsilon &= \text{Pengaruh faktor lain.}
 \end{aligned}$$

1. Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk ke dalam jenis metode statistika parametik, menurut kamus statistika metode parametik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt 2006: 293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia pada paket program SPSS 22.

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut:

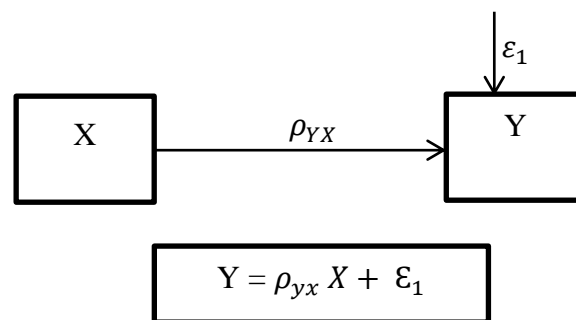
- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Persamaan Struktural

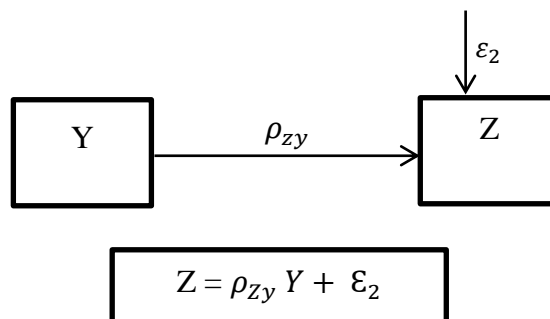
Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural, yaitu:

1. Persamaan jalur substruktur ke-pertama:



Gambar 3.3
Sub Struktur Ke-Pertama : Diagram Jalur X terhadap Y

2. Persamaan jalur substruktur ke-dua:



Gambar 3.4
Sub Struktur Ke-dua : Diagram Jalur Y terhadap Z

3. Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing – masing variabel independen, terlebih dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:184)

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel 3.13 :

Tabel 3.10
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 184)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur

peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients*.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengertian pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2016:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t).

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1X_2X_3)}) \times CR_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

Sumber : Sugiyono (2016: 250)

Keterangan:

ρ_{Yx_1} = Koefisien jalur

$R^2_{Y(X_1X_2)}$ = koefisien determinasi

CR_{ii} = nilai diagonal invers matrik korelasi

K = banyaknya variabel dalam sub-struktur yang sedang diuji

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{x_1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh *e-government* terhadap *knowledge sharing*

$H_a: \rho_{x_1} \neq 0$: Terdapat pengaruh *e-government* terhadap *knowledge sharing*

2. $H_0: \rho_{x_2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja pengelola keuangan

$H_a: \rho_{x_2} \neq 0$: Terdapat pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja Pengelola keuangan

3 $H_0: \rho x_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *e-government* terhadap kinerja pengelola keuangan melalui *knowledge sharing*

$H_a: \rho x_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *e-government* terhadap kinerja pengelola keuangan melalui *knowledge sharing*

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.7 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada staf pada bagian keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat. Kuesioner ini terdiri dari 75 pertanyaan, yaitu 13 pertanyaan mengenai *E-government* (X), 13 pertanyaan mengenai *Knowledge Sharing* (Y), dan 49 pertanyaan mengenai Kinerja Pengelola Keuangan (Z).